BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bank dalam pasal 1 ayat 2 UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Undang-undang tersebut mendorong pertumbuhan bank syariah, di mana bank umum yang bersistem konvensional diizinkan beroprasi berdasarkan prinsip syariah islam, yaitu pendirian Unit Usaha Syariah (Bank Indonesia, 2008).

Eksistensi lembaga keuangan syariah di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 menunjukan bahwa semakin bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah dan Kantor Perbankan Syariah Tahun 2010-2014.

Jenis Perbankan Syariah	2010	2011	2012	2013	2014
BUK					
Jumlah Bank	11	11	11	11	12
Jumlah Kantor	1.215	1.401	1.745	1.996	2.151
UUS					
Jumlah Bank	23	24	24	23	22
Jumlah Kantor	262	336	517	590	320
BPRS					
Jumlah Bank	150	155	158	163	163
Jumlah Kantor	266	364	401	402	439
Total Kantor	**1.763**	**2.101**	**2.663**	**2.990**	**2.910**

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah, 2014.

Pesatnya perkembangan industri perbankan di Indonesia semakin menuntut adanya pengukuran mengenai tingkat efisiensi pada setiap bank, melalui Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada beberapa indikator keuangan dan rasio keuangan perbankan menunjukkan adanya perkembangan yang cukup pesat pada industri perbankan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK), Aset, dan Pembiayaan yang disalurkan oleh setiap bank baik Bank Umum Syariah maupun Bank Umum Konvensional (Firdaus, 2013). Selain itu melalui Tabel 1.4 dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah *Non Performing Financings* pada perbankan syariah dengan pembiayaan yang bermasalah *Non Performing Loans* pada perbankan konvensional.

Tabel 1.2
Perkembangan DPK, Aset, dan Pembiayaan Bank Umum Konvensional Tahun 2007-2012.

Indikator utama	2007	2008	2009	2010	2011	2012
DPK	1.510,7	1.753,3	1.973,0	2.338,8	2.784,9	3.225,2
Aset	1.986,5	2.310,6	2.534,1	3.008,8	3.652,8	4.262,6
Pembiayaan	1.045,7	1.353,6	1.470,8	1.765,8	2.200,0	2.707,9

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2012

Tabel 1.3
Perkembangan DPK, Aset, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2007-2012.

Indikator utama	2007	2008	2009	2010	2011	2012
DPK	28,0	36,9	52,3	76,0	115,4	147,5
Aset	36,5	49,6	66,1	97,5	145,5	195,0
Pembiayaan	27,9	38,2	46,9	68,2	102,7	147,5

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2012

Berdasarkan data di atas menunjukan bahwa Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada perbankan syariah mengalami peningkatan pada DPK, Aset, dan Pembiayaan sehingga berdampak pada dana bagi hasil yang didapat oleh perbankan syariah. Pada asset perbankan syariah selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 195,0 triliun rupiah dengan peningkatan sekitar 50% dari tahun sebelumnya. Meningkatnya aset perbankan syariah, ke depan diharapkan mampu bersaing dengan perbankan konvensional. Saat ini hampir 95% *market share* masih dikuasai oleh perbankan konvensional, hal ini dapat dilihat perbedaan yang cukup jauh antara hasil yang diperoleh perbankan syariah dan perbankan konvensional. Asset perbankan konvensional pada tahun 2012 sebesar 4.262,6 triliun rupiah, 20 kali lipat asset yang dimiliki oleh perbankan syariah, begitu juga dengan kedua indikator keuangan yang dimiliki oleh keduanya (Aini, 2014).

Tabel 1.4
Perkembangan NPF dan NPL Perbankan di Indonesia 2007-2012.

Indikator utama	2007	2008	2009	2010	2011	2012
NPF Perbankan Syariah	4,1%	4,0%	4,0%	3,0%	2,5%	2,2%
NPL Perbankan Konvensional	4,1 %	3,2%	3,3%	2,6%	2,2%	1,9%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2012.

Pada Tabel 1.4 Menunjukan bahwa prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit perbankan mendorong turunnya *Non Perfoming Loan* (NPL) gross bank umum konvensional menjadi sebesar 1,9% pada tahun 2012 yang merupakan rasio NPL terendah dalam sejarah perbankan nasional.

Meski secara keseluruhan risiko yang berasal dari ekspansi kredit masih berada pada level yang aman, ancaman peningkatan risiko dari NPL perlu terus dicermati mengingat nominal NPL pada beberapa sektor seperti pertambangan, listrik, dan konstruksi menunjukkan indikasi peningkatan pertumbuhan di atas sektor-sektor lain walaupun secara rasio masih rendah. Sementara itu, pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah sempat mengalami peningkatan pada triwulan I 2012 sampai dengan triwulan III 2012, namun kemudian turun pada triwulan terakhir. Hal ini sejalan dengan upaya restrukturisasi dan hapus buku yang dilakukan perbankan. Pada akhir tahun 2012, rasio *Non Perfoming Financing* (NPF) gross perbankan syariah mencapai 2,2% disebabkan perbaikan kualitas pembiayaan yang diikuti dengan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah (Bank Indonesia, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2010-2014".

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi Bank Umum Syariah selama periode 2010-2014.
2. Bagaimana tingkat efisiensi Bank Umum Konvensional selama periode 2010-2014.

3. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama periode 2010-2014.

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melakukan penelitian dengan baik dan tetap sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan penelitian adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum Syariah selama periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Umum konvensional selama periode 2010-2014.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama periode 2010-2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik :

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perbandingan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pembendaharaan karya tulis ilmiah yang dapat digunakan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.

2. Secara praktis

Dapat memberikan konstribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang perbandingan efisiensi kinerja perbankan syariah dengan

perbankan konvensional menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).

E. Metode Penelitian.

E.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Sedangkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik) periode 2010-2014.

E.2. Alat Analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah DEA (*Data Evelopment Analysis*), dengan memasukan 3 variabel input yaitu: (i) Giro, (ii) Tabungan, (iii) Deposit; dan 3 variabel output: (i) Penempatan Pada Bank Indonesia, (ii) penempatan Pada Bank Lain, (iii) Pembiayaan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan penulisan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data. Metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*, pembahasan dan hasil analisis tentang seberapa besar pengaruh masing-masing variabel input terdiri dari: (i) Giro, (ii) Tabungan, (iii) Deposito. Sedangkan variabel output terdiri dari: (i) Penempatan Pada Bank Indonesia, (ii) Penempatan Pada Bank Lain, (iii) Pembiayaan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.